

## PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KEUANGAN KELAS 11 SMKN 18 JAKARTA

Zanisca Shalma Rachdanti, Dedi Purwana, Umi Widyastuti.  
Universitas Negeri Jakarta

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dukungan sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMKN 18 Jakarta. Metode yang digunakan yakni menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis statistik pada regresi linier berganda dengan bantuan alat yakni program IBM SPSS versi 24.0. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Populasi yang 258 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 74 siswa. Pengumpulan data menggunakan hasil survey melalui pengisian kuisioner dan menggunakan skala likert. Selanjutnya Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji instrument (validitas dan reliabilitas); uji persyaratan analisis (uji normalitas dan uji linearitas); uji asumsi klasik (uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas); dan uji hipotesis (Uji F, Uji T, dan uji koefisien determinasi). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Siswa, SMK

### ABSTRACT

This research aims to determine the influence of social support and learning motivation on the learning outcomes of class XI students at SMKN 18 Jakarta. The method used is a survey method with a quantitative approach through statistical analysis in multiple linear regression with the help of a tool, namely the IBM SPSS version 24.0 program. The sampling technique in this research used *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* is a technique for determining samples based on chance. The population is 258 students with a sample size of 74 students. Data collection uses survey results by filling in questionnaires and using a Likert scale. Furthermore, the data analysis technique in this research consists of instrument testing (validity and reliability); analysis requirements test (normality test and linearity test); classical assumption test (multicollinearity test and heteroscedasticity test); and hypothesis testing (F test, T test, and coefficient of determination test). Based on the results of this research, it shows that social support and learning motivation influence student learning outcomes.

**Keywords:** Social Support, Learning Motivation, Learning Outcomes, Students, Vocational Schools

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pemerintah mengatur hal tersebut dalam Pasal 31 UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan. anak untuk mencapai tujuan bersama. Manusia membutuhkan model pendidikan formal yang disampaikan melalui pengajaran. Pendidikan adalah satu-satunya hal yang paling dibutuhkan manusia untuk mempelajari cara menjelajahi dunia dan menjalani kehidupan yang memuaskan.

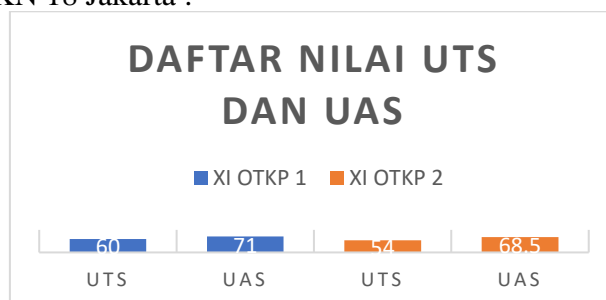
Dalam arti luas, pendidikan merupakan tanggung jawab individu untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi kepemimpinan dan tanggung jawabnya sesuai dengan hukum dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakatnya. Setiap orang memiliki tanggung jawab untuk menerima dan menempuh pendidikan, dengan harapan dapat bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Inilah

sebabnya mengapa pendidikan dianggap sebagai aspek terpenting dalam kehidupan individu. Pendidikan tidak pernah berakhir, dan pendidikan untuk membantu mengembangkan proses kehidupan untuk bertahan hidup dan melanjutkan kehidupan. Membuat transisi untuk menjadi orang yang terpelajar sangat penting. Sadar atau tidak sadar, seseorang bisa mendapatkan pendidikan informal dari pengalaman kesehariannya yang terus berlanjut sepanjang hidupnya. Sedangkan pendidikan formal dapat diperoleh melalui sekolah yang berperan sangat penting dalam mendidik siswa dan bertukar pikiran. Peran pendidik juga penting dalam pendidikan dan pelatihan peserta didik. Untuk menjadi seorang pendidik, Anda membutuhkan karakter tertentu. Karakter ini harus melekat kuat pada diri pendidik, karena pendidik diharapkan menjadi orang yang membimbing kepribadian dan lingkungan orang lain. Segala sesuatu yang dilakukan pelatih harus dapat mempengaruhi siswa

Dalam dunia pendidikan juga terdapat masalah belajar yang merupakan masalah setiap orang, melalui belajar seseorang memperoleh keterampilan, kemampuan, sehingga terbentuk sikap dan pengetahuan bertambah. Hasil belajar dengan demikian merupakan hasil nyata yang telah dicapai siswa dalam usahanya menguasai keterampilan jasmani dan rohani di sekolah dan dituangkan dalam bentuk laporan setiap semester. Untuk mengetahui kemajuan belajar yang telah dicapai oleh orang tersebut, maka harus dilakukan penilaian. Kriteria (patokan) harus tersedia untuk menentukan kemajuan yang dicapai, yang dikaitkan dengan tujuan yang telah ditentukan untuk melihat seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Keberhasilan hasil belajar bisa dilihat dari hasil belajar mata pelajaran keuangan. Pendidikan keuangan dan lembaga jasa keuangan perlu diperkenalkan sejak dini. Untuk itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memandang perlu terlebih dahulu memasukkan materi literasi keuangan ke dalam mata pelajaran sekolah secara formal. Pelajaran tersebut juga harus menyenangkan dan mudah dipahami sehingga siswa memahami bagaimana mengelola keuangan mereka sendiri dengan benar. Selain TIK dan kewirausahaan, siswa juga harus memiliki kemampuan finansial. Mata pelajaran keuangan dominan terdapat di SMK jurusan Akuntansi atau otomotif tata Kelola perkantoran. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Namun pada kenyataannya, hasil belajar siswa di mata pelajaran keuangan masih tergolong rendah. Contoh berikut adalah data nilai UTS dan UAS mata pelajaran keuangan kelas 11 SMKN 18 Jakarta :



### **Sumber : Data diolah oleh peneliti(2023)**

Berdasarkan hasil belajar UTS dan UAS mata pelajaran keuangan SMKN 18 Jakarta masih berada dibawah KKM dikarenakan rata rata nilai UTS dan UAS OTKP 1 yakni 60 dan 71 dan nilai UTS dan UAS OTKP 2 adalah 54 dan 68,5 sedangkan KKM untuk mata pelajaran keuangan SMKN 18 Jakarta adalah 76 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran keuangan di SMKN 18 Jakarta tergolong rendah.

Menurut riset yang telah dilakukan Sunarti Rahman dalam judul “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar” (Rahman, 2021a) Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang pertama motivasi belajar. Motivasi mendorong siswa untuk belajar sampai berprestasi Sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar bahwa kepentingan itu baik dan manfaat belajar. Motivasi sangat penting bagi siswa karena mereka bisa Mengubah perilaku siswa ke arah yang positif sehingga mereka dapat menghadapinya menahan segala tuntutan dan kesulitan serta mampu menahan resiko dalam belajar. Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pendidikan ekonomi, semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula keberhasilan belajar siswa lebih tinggi di bidang ekonomi. dengan pengaruh hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan keberhasilan belajar siswa memberikan contoh bahwa belajar dengan motivasi adalah mungkin meningkatkan hasil belajar. Siswa harus termotivasi, mampu dan siap untuk melakukan aktivitasnya. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa pada kegiatan belajar. Dengan motivasi belajar siswa akan memiliki energi yang mendorong konsistensi belajar. Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar adalah dukungan sosial. Dukungan sosial termasuk sebagai faktor lingkungan. Dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik & psikologis yang diberikan oleh teman/anggota keluarga. Dukungan sosial juga dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungan. Kolega yang memberikan kontribusi besar untuk motivasi Pembelajaran siswa sangat penting dalam naik turunnya prestasi dan harga diri siswa dan menjelaskan bahwa kelompok teman teman sebaya yang positif banyak membantu kaum muda untuk menyadari bahwa mereka bukan mereka sendiri yang menghadapi tantangan dalam menyelesaikan tugasnya. Selain itu, teman sebaya juga satu sumber dukungan sosial. Pasangan atau kerabat juga dapat menerima dukungan sosial Cinta, keluarga, teman, kolega, dosen, psikolog atau anggota organisasi.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang berakal budi dan untuk mengembangkan akal manusia diperlukan model pendidikan melalui pembelajaran. Secara sederhana, pendidikan adalah usaha seseorang untuk mengembangkan dan mengembangkan potensi jasmani dan rohaninya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang, artinya setiap orang berhak untuk menerima dan menyelesaikan pendidikan serta diharapkan dapat berkembang di dalamnya. hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Mereka juga berkewajiban secara sosial untuk menghadapi perubahan Lingkungan sosial sekolah

sangat berbeda antara sekolah dasar dan sekolah Menengah. Maka itulah Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari motivasi belajar dan dukungan sosial dalam kegiatan kesiswaan belajar mengajar

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana dukungan sosial dan motivasi belajar pada siswa yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran keuangan di SMKN 18 Jakarta”. Mengacu dari rumusan masalah tersebut di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul: “pengaruh dukungan sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran keuangan SMKN 18 Jakarta”.

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada falsafah positivisme, yang digunakan untuk penelitian pada populasi dan sampel tertentu. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meyakinkan sebuah fakta atau juga membuat prediksi akan sebuah teori yang dikeluarkan (Sugiyono, 2018b). Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data kemudian diolah menggunakan alat analisis deskriptif dan kuantitatif menggunakan *SPSS 24*.

### 3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018b). Penelitian ini nantinya akan menjelaskan hubungan memengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang digunakan akan menganalisis hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam bentuk angka. Penelitian ini menghubungkan Pengaruh Dukungan Sosial Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Keuangan Kelas XI Smkn 18 Jakarta.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh peserta didik Kelas XI SMKN 18 Jakarta.

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari karakteristik yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2018). Sampel penelitian meliputi sejumlah elemen (responden) yang lebih besar dari persyaratan minimal sebanyak 30 responden. Menurut Guilford (1987) semakin besar sampel (makin besar nilai  $n$  = banyaknya jumlah sampel) akan memberikan hasil yang lebih akurat. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2018) *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu seluruh siswa kelas XI OTKP SMKN 18 Jakarta, bila dipandang siswa tersebut cocok sebagai sumber data. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 74 responden.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang menghasilkan data secara langsung dari subjek yang diteliti. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder. Data primer berasal dari responden dengan menggunakan kuesioner (Sugiyono, 2018b). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer berupa angket atau kuisisioner. Angket digunakan untuk memperoleh data dari responden mengenai dukungan social, motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas XI SMKN 18 Jakarta. Di dalam angket sudah tersedia alternatif jawaban. Dilihat dari cara menjawabnya, maka angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup.

### 3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 1. Definisi Operasional

Definisi variabel menjelaskan variabel–variabel penelitian yang menjadi objek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018a) pengertian variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada sub bab ini dijelaskan mengenai variabel-variabel penelitian baik variabel independen maupun dependen. Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel, dan skala pengukuran.

Definisi variabel menjelaskan tipe-tipe variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran variabel yang digunakan. Sedangkan operasionalisasi variabel menjabarkan variabel/sub variabel kepada konsep, dimensi, indikator yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian. rdasarkan judul penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen, adapun penjelasannya sebagai berikut :

Tabel 2 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Dukungan social	Dukungan belajar adalah bantuan atau upaya yang diberikan kepada individu atau kelompok individu dalam proses pembelajaran untuk membantu mereka mencapai hasil yang lebih baik dalam pendidikan atau pelatihan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan emotional</li> <li>2. Dukungan informasi</li> <li>3. Dukungan instrumental</li> </ol>	Likert
2	Motivasi Belajar	Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang merangsang seseorang untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan minat dan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya hasrat keinginan berhasil</li> <li>2. Adanya dorongan</li> </ol>	Likert

		tekad dalam mencapai tujuan belajar, serta memberikan energi untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul selama proses belajar.	3. Adanya kegiatan menarik dalam belajar	
3	Hasil Belajar	Hasil belajar adalah gambaran dari apa yang telah dikuasai, dipahami, atau diperoleh oleh individu sebagai hasil dari partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Ini mencakup pengetahuan, keterampilan, pemahaman, sikap, dan pencapaian yang dapat diukur.	Nilai UTS Siswa	Likert

## 2. Pengukuran Variabel

Untuk mengukur hasil tanggapan responden, maka digunakan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala ini dirancang untuk melihat seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan dalam skala 5 poin, yaitu: nilai 1 = sangat tidak setuju (STS), 2 = tidak setuju (TS), 3 = kurang setuju (KS), 4 = setuju (S), 5 = sangat setuju (SS).

## 3. Uji Instrumen

### a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah berarti memiliki validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Rumus formula *person product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y, dua variabel yang dikorelasikan.

N = jumlah responden

$\sum xy$  = jumlah perkalian antara skor x yang merupakan jumlah skor setiap butir tes dan y yang merupakan jumlah skor seluruh butir tes dari setiap individu.

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat dari skor x yang merupakan jumlah tiap butir tes

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat dari skor y yang merupakan jumlah skor seluruh butir tes tiap individu

$\sum y$  = jumlah skor seluruh butir tes dari setiap individu

$\sum x$  = jumlah skor tiap butir tes

Instrumen dapat dikatakan valid jika hasilnya sesuai dengan kriteria dengan tingkat signifikan 0,05. Uji validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik analisis *corrected item total correlation*.

## b. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas dari alat ukur yang digunakan berupa angket dan tes dilakukan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Adapun rumus *alpha* adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

K = banyak butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah variasi butir

$\sigma_t^2$  = variasi total

Kriteria uji reliabilitas instrumen dengan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu: Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 berarti reliabel, sedangkan Jika Nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 berarti tidak reliabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 25.0 for windows*. Reliabilitas tiap butir soal dengan interpretasi besarnya koefisien korelasi sebagai berikut :

**Tabel 3 Kriteria tingkat Reliabilitas**

Interval	Keterangan
<0,200	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,600-0,799	Tinggi
0,800-1,000	Sangat tinggi

## 3.6 Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh dukungan sosial, motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata Pelajaran keuangan kela 11 SMKN 18 Jakarta Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Deskripsi data merupakan gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang telah diperoleh di lapangan. Deskripsi data dalam penelitian ini meliputi dukungan sosial ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ). Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi dengan langkah sebagai berikut.

- Mengurutkan data dari data yang terkecil ke yang besar
- Menentukan jangkauan (range) dari data  
Jangkauan = data tersebar – data terkecil
- Menentukan banyaknya kategori kelas

d. Menentukan panjang kelas interval. Rumus yang dipakai untuk menghitung panjang kelas interval adalah sebagai berikut :

$$\text{panjang kelas interval} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kategori}}$$

e. Menentukan batas bawah kelas pertama

f. Menuliskan frekuensi kelas sesuai banyaknya data

Menurut rumus yang digunakan dalam memprosentasikan adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Prosentasi distribusi frekuensi

F= Frekuensi (jumlah responden yang menjawab)

N = Jumlah total responden

## 2. Uji Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi berganda karena terdapat 4 variabel bebas (independent variabel) yaitu ambiguity aversion, illusion of control dan sumber pendanaan dan keputusan investasi saham. Adapun spesifikasi model persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e_i$$

Keterangan :

Y = hasil belajar

B<sub>0</sub> = Konstanta

B<sub>1</sub>,β<sub>2</sub> = Koefisien variabel bebas

X<sub>1</sub> = dukungan sosial

X<sub>2</sub> = motivasi belajar

E = Error

## 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi model regresi terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Adapun uraian dari perhitungan pengujian asumsi model regresi dapat dijelaskan sebagai berikut.

### a. Uji normalitas

Dikarenakan penelitian ini dilakukan untuk menguji korelasi antara variabel X dengan Y, maka untuk menguji hipotesisnya digunakan uji normalitas data. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi normal. Model regresi yang baik jika semua variabel distribusi normal. Untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui normalitas data, maka digunakan *SPSS 25.0 for windows* dengan uji *kolmogorov smirnov*. Apabila  $t_{hitung} > 0,05$  maka H<sub>1</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima artinya data berdistribusi secara normal. Sebaliknya apabila  $t_{hitung} < 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima artinya data tidak terdistribusi secara normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear. Uji ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan linear antar variabel bebas dalam model regresi yang akan digunakan. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah

multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas peneliti menggunakan nilai VIF (*Value Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, maka peneliti menggunakan uji *glejser* dengan bantuan *SPSS 25.0 for windows*. Kriteria yang digunakan adalah jika signifikan lebih besar dari alpha (0,05) maka tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut.

## 3.7 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji t dan uji F. Adapun uraian dari perhitungan pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut.

### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individu dalam menerangkan variasi terkait. Uji t dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

r = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

Kriteria ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau nilai signifikan  $t < 0,05$  maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau nilai signifikan  $t > 0,05$  maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

Jika hipotesis nol ditolak, berarti dengan taraf kesalahan sebesar 5%, variabel independen, yaitu X yang diuji secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Y. Sebaliknya jika hipotesis nol diterima, berarti dengan taraf kesalahan sebesar 5% variabel independen, yaitu X yang diuji secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Y.

### b. Uji F (Uji Simultan)

Tabel F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

R<sup>2</sup> = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

Kriteria Dari hasil uji F yang dilakukan tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikan  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikan  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y.

### c. Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Penelitian ini menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui kontribusi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat yang ditunjukkan dalam bentuk presentasi. Untuk mengetahui besarnya nilai  $R^2$  peneliti menggunakan program *SPSS 25.0 for windows* dalam mengelola data. Besarnya koefisien determinasi nilainya mulai dari 0 sampai 1. Adapun kriteria pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

- a. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi, maka semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat
- b. Semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi, maka semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

### d. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jumlah sumbangan efektif dari masing-masing variabel X sama dengan koefisien determinasi. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{sumbangan efektif variabel} = \text{Zero order} \times \text{Beta} \times 100\%$$

Keterangan :

Zero Order : Koefisien korelasi antara X dengan Y

Beta : Koefisien yang sudah terstandarisasi

## HASIL PENELITIAN

### 4.1 Analisis Data Deskriptif

Deskripsi data merupakan penjelasan data penelitian yang menggambarkan distribusi atau persebaran data pada tiap variabel. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel yang dikelompokkan ke dalam dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang menjadi faktor pengaruh. Terdiri atas dua variabel bebas yaitu dukungan social dan motivasi belajar (X) serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Untuk memberikan gambaran dan menguji pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat, maka peneliti menyajikan hasil pengelolaan data yang didapat melalui penelitian. Untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel penelitian, berikut uraian mengenai analisis deskriptif:

Tabel Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
x1	74	17.00	40.00	57.00	48.6081	.51083	4.39432	19.310
x2	74	19.00	30.00	49.00	37.7432	.47952	4.12497	17.015

y	74	45.00	34.00	79.00	64.5541	.97320	8.37174	70.086
Valid N (listwise)	74							

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik diperoleh hasil seperti pada tabel diatas. Diketahui pada variabel dukungan sosial (X1) N atau sampel dalam penelitian ini sebanyak 74. Range atau selisih dari nilai tertinggi dan terendah sebesar 17. Minimum atau nilai terendah sebesar 40. Maximum atau nilai tertinggi sebesar 57. Mean atau rata-rata nilai sebesar 48.6081. Selanjutnya perolehan nilai standard deviation sebesar 4.39432 dengan nilai variance sebesar 19.310.

Setelah itu, variabel motivasi belajar (X2) berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas, diketahui N atau sampel dalam penelitian ini sebanyak 74. Range atau selisih dari nilai tertinggi dan terendah sebesar 19. Minimum atau nilai terendah sebesar 30. Maximum atau nilai tertinggi sebesar 49. Mean atau rata-rata nilai sebesar 37.7432. Selanjutnya perolehan nilai standard deviation sebesar 4.12497 dengan nilai variance sebesar 17.015.

Selanjutnya, variabel hasil belajar (Y) berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas, diketahui N atau sampel dalam penelitian ini sebanyak 74. Range atau selisih dari nilai tertinggi dan terendah sebesar 45. Minimum atau nilai terendah sebesar 34. Maximum atau nilai tertinggi sebesar 79. Mean atau rata-rata nilai sebesar 8.37174. Selanjutnya perolehan nilai standard deviation sebesar 4,903 dengan nilai variance sebesar 70.086.

## A. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih berarti memiliki validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Instrumen dapat dikatakan valid jika hasilnya sesuai dengan kriteria dengan tingkat signifikan 0,05. Uji validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik analisis *corrected item total correlation*. Koefisien korelasi sama dengan 0,228 atau lebih (paling kecil 0,288), maka instrumen dinyatakan valid, dimana dalam penelitian ini nilai  $r_{tabel}$  pada  $df = n-2$  sampel sebanyak  $74-2 = 72$  dengan  $p = 0,05$  adalah 0,228. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 25.0 for windows*.

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel dukungan sosial (X1)**

Item	Corrected Item-Total Correlation ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$ (N=30; $\alpha=5\%$ )	Keterangan
X1_1	0,528	0,228	Valid
X2_2	0,429	0,228	Valid
X3_3	0,493	0,228	Valid
X4_4	0,574	0,228	Valid
X5_5	0,436	0,228	Valid
X6_6	0,528	0,228	Valid
X7_7	0,493	0,228	Valid
X8_8	0,574	0,228	Valid
X9_9	0,349	0,228	Valid
X10_10	0,467	0,228	Valid
X11_11	0,329	0,228	Valid
X12_12	0,277	0,228	Valid

**Tabel 2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel motivasi belajar (X1)**

Item	Corrected Item-Total	$r_{tabel}$	Keterangan
------	----------------------	-------------	------------

	Correlation (r <sub>hitung</sub> )	(N=30;α=5%)	
X1_1	0,253	0,228	Valid
X2_2	0,238	0,228	Valid
X3_3	0,436	0,228	Valid
X4_4	0,575	0,228	Valid
X5_5	0,638	0,228	Valid
X6_6	0,642	0,228	Valid
X7_7	0,525	0,228	Valid
X8_8	0,498	0,228	Valid
X9_9	0,772	0,228	Valid
X10_10	0,665	0,228	Valid
X11_11	0,693	0,228	Valid
X12_12	0,437	0,228	Valid

## 2. Uji Instrumen

Untuk menguji reliabilitas dari alat ukur yang digunakan berupa angket dan tes dilakukan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Kriteria uji reliabilitas instrumen dengan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu: Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 berarti reliabel, sedangkan Jika Nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 berarti tidak reliabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25.0 for windows.

Tabel 3 Hasil Uji Realibilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Nama Variabel	Cronbach's alpha	A	Keterangan
X <sub>1</sub>	Dukungan sosial	0,653	0,60	Reliabel
X <sub>2</sub>	Motivasi Belajar	0,752	0,60	Reliabel

## B. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Hasil uji regresi berganda ditunjukkan pada tabel di bawah ini

Tabel 4 Uji Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.743	13.223		1.493	.140
	X1	.542	.210	.284	2.582	.012
	X2	.490	.223	.241	2.193	.032

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4 di atas maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 19.743 + (0,012) X_1 + (0,032) X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Hasil Belajar

X<sub>1</sub> = Dukungan sosial

X<sub>2</sub> = Motivasi belajar

$\beta$  = Konstanta  
 $e$  = Standart error

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan seperti di bawah ini :

1.  $\beta_0$  merupakan konstanta dengan nilai 19.743 yang berarti apabila variabel independent dukungan sosial dan motivasi belajar sama dengan nol maka besarnya variabel hasil belajar keuangan (Y) sebesar 19.743.
2.  $\beta_1$  merupakan koefisien regresi dari variabel  $X_1$  (dukungan sosial) dengan nilai sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai koefisien  $X_1$  (dukungan sosial) mengalami kenaikan sebesar 1 unit, maka hasil belajar keuangan (Y) diprediksi naik sebesar 0,012 unit dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3.  $B_2$  merupakan koefisien regresi dari variabel  $X_2$  (motivasi belajar) dengan nilai sebesar 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai koefisien  $X_2$  (motivasi belajar) mengalami kenaikan sebesar 1 unit, maka hasil belajar keuangan (Y) diprediksikan naik sebesar 0,032 unit dengan asumsi variabel lainnya tetap.

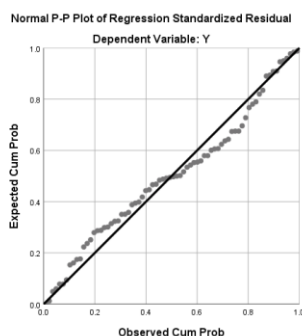
## C. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel bebas (dukungan sosial dan motivasi belajar) dan variabel terikat (hasil belajar keuangan) atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak dan dapat dilihat melalui garis P-P Plot dengan memperhatikan bagaimana arah garis dari data penelitian.

$H_0$  = jika data menyebar di garis diagonal dan mendekati garis diagonal, maka korelasi memenuhi syarat asumsi normalitas.

$H_1$  = jika data menyebar jauh digaris diagonal dan tidak mendekati garis diagonal, maka korelasi tersebut tidak memenuhi uji normalitas.



Gambar 1

Dari gambar 1 dapat dilihat titik penyebaran disekitar garis diagonal serta penyebaran mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sehingga dari hipotesis tersebut  $H_0$  diterima. Untuk mengetahui normalitas data, maka peneliti juga menggunakan data Kolmogorov-Smirnov Test. Dasar pengambilan keputusan dan uji normalitas yaitu :

- Angka signifikan  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal
- Angka signifikan  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.76438266
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.087
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.187 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) adalah sebesar 0,187. Hal ini memiliki arti bahwa nilai *Asymp. Sig.* > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada atau tidak adanya hubungan antar variabel bebas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *tolerance and variance inflation factor* (VIF). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas yaitu mempunyai nilai VIF < 10 dan angka tolerance > 0,10. Ringkasan hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas**

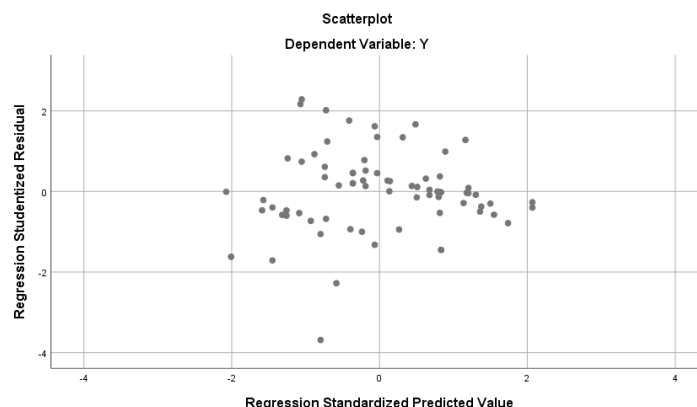
Coefficients <sup>a</sup>							
Model		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.743					
	X1	.542	.286	.293	.284	1.000	1.000
	X2	.490	.243	.252	.241	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 6 di atas diketahui bahwa nilai VIF dukungan sosial (X<sub>1</sub>) sebesar 1,000 dan motivasi belajar (X<sub>2</sub>) sebesar 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel < 10 dan nilai tolerance untuk semua variabel > 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi dapat dilihat dari scatter plot berikut ini.



**Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Dari gambar 2 scatterplot terlihat adanya titik-titik penyebaran secara acak, tidak terbentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini berarti pada model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Agar uji heterokedastisitas ini menjadi lebih akurat maka peneliti melakukan uji glejser dengan bantuan *SPSS 25.0 for windows*. Hasil uji glejser dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 7 Hasil Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.772	9.711		3.066	.003
	X1	-.185	.149	-.151	-1.244	.218
	X2	-.403	.209	-.233	-1.926	.059

a. Dependent Variable: abs\_res

Dari tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk dukungan social (X<sub>1</sub>) sebesar 0,218 dan motivasi belajar (X<sub>2</sub>) sebesar 0,059. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas.

## D. Uji Hipotesis

### 1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk melihat ada atau tidak adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial melalui bantuan *SPSS. 25 for windows*. Hasil uji t dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 8 Hasil Uji t (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.743	13.223		1.493	.140
	X1	.542	.210	.284	2.582	.012
	X2	.490	.223	.241	2.193	.032

a. Dependent Variable: Y

### a. Pengaruh dukungan sosial ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar keuangan (Y)

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh positif dukungan sosial ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar keuangan (Y) siswa

$H_1$  = terdapat pengaruh positif dukungan sosial ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar keuangan siswa (Y)

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Sig.* Untuk variabel intensitas dukungan sosial ( $X_1$ ) sebesar 0,012 dan besarnya  $t_{hitung}$  yaitu 2.582 sedangkan besarnya  $t_{tabel}$  yaitu 1,996 Pada penelitian ini  $t_{hitung}$  (2.582) >  $t_{tabel}$  (1,996) dan *Sig.* (0,012) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang artinya variabel dukungan sosial berpengaruh positif terhadap variabel hasil belajar keuangan (Y) siswa.

### b. Pengaruh motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar keuangan (Y)

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh positif motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar keuangan siswa (Y).

$H_1$  = terdapat pengaruh positif motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar keuangan siswa (Y)

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Sig.* Untuk variabel tingkat motivasi belajar ( $X_2$ ) sebesar 0,032 dan besarnya  $t_{hitung}$  yaitu 2,193 sedangkan besarnya  $t_{tabel}$  1,996. Pada penelitian ini  $t_{hitung}$  (2.193) >  $t_{tabel}$  (1,996) dan *Sig.* (0,032) < 0,05 maka dapat disimpulkan  $H_1$  diterima yang artinya bahwa variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap variabel hasil belajar keuangan siswa (Y).

## 2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dalam penelitian digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan melalui bantuan *SPSS 25.0 For Windows*. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 9 Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	715.432	2	357.716	5.771	.005 <sup>b</sup>
	Residual	4400.852	71	61.984		
	Total	5116.284	73			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh positif dukungan sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar keuangan siswa

$H_1$  = terdapat pengaruh positif dukungan sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar keuangan siswa

Berdasarkan tabel Anova 9 di atas nilai *Sig.* yang diperoleh kedua variabel bebas yaitu dukungan sosial dan motivasi belajar yaitu 0,005 pada tingkat alpha 0,05  $F_{hitung}$  sebesar 5.771 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,976. Pada penelitian ini  $F_{hitung}$  (5.771) >  $F_{tabel}$  (3,976) dan *Sig.* (0,000) < 0,05, maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya bahwa dukungan sosial dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar keuangan siswa (Y).

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 10 Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.374 <sup>a</sup>	.140	.116		7.87298
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan bahwa besar R sebesar 0,374 atau 37,4%. Angka tersebut menunjukkan bahwa 37,4% variabel hasil belajar keuangan (Y) dipengaruhi oleh variabel dukungan sosial dan motivasi belajar, Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui variabel bebas manakah yang berpengaruh lebih besar terhadap variabel terikat. Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 11 Sumbangan Efektif**

Coefficients <sup>a</sup>										
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	19.743	13.223			1.493	.140			
	X1	.542	.210	.284		2.582	.012	.286	.293	.284
	X2	.490	.223	.241		2.193	.032	.243	.252	.241
a. Dependent Variable: Y										

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dihitung nilai sumbangan efektif variabel X<sub>1</sub> terhadap Y dengan cara sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Sumbangan efektif variabel } X_1 &= \text{Zero-Order } X_1 \times \text{Beta} \times 100\% \\ &= 0,286 \times 0,284 \times 100\% \\ &= 8,122\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan besarnya sumbangan efektif variabel X<sub>1</sub> terhadap variabel Y sebesar 8,122%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dukungan sosial terhadap variabel hasil belajar keuangan siswa.

Sedangkan nilai sumbangan efektif variabel X<sub>2</sub> terhadap variabel Y dapat dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Sumbangan efektif variabel } X_2 &= \text{Zero-Order } X_2 \times \text{Beta} \times 100\% \\ &= 0,243 \times 0,241 \times 100\% \\ &= 5,856\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan besarnya sumbangan efektif variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y$  sebesar 5,856%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi belajar terhadap variabel hasil belajar siswa.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar jumlah sumbangan efektif variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$  adalah dengan menjumlahkan sumbangan efektif  $X_1$  dan  $X_2$  yang telah di hitung, seperti berikut.

$$\begin{aligned} \text{Jumlah sumbangan efektif variabel } X &= 8,122\% + 5,856\% \\ &= 13,978\% \end{aligned}$$

Jadi jumlah sumbangan efektif variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  adalah sebesar 13,978%. Hal ini menunjukkan bahwa sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistic diatas, maka dibawah ini merupakan hasil pembahsan dari hipotesis yang dikemukakan pada penelitian:

#### **Pengaruh dukungan sosial terhadap hasil belajar**

hasil analisis deskriptif data penelitian, variabel dukungan sosial ( $X_1$ ) N atau sampel dalam penelitian ini sebanyak 74. Range atau selisih dari nilai tertinggi dan terendah sebesar 17. Minimum atau nilai terendah sebesar 40. Maximum atau nilai tertinggi sebesar 57. Mean atau rata-rata nilai sebesar 48.6081. Selanjutnya perolehan nilai standard seviation sebesar 4.39432 dengan nilai variance sebesar 29,289. Diketahui bahwa tingkat dukungan sosial pada siswa kelas XI SMKN 18 Jakarta termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan secara parsial bahwa terdapat pengaruh secara signifikan dukungan sosial terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran keuangan kelas 11 SMKN 18 Jakarta dengan masing masing nilai diperoleh untuk  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Pada penelitian ini  $t_{hitung}$  (2.582)  $>$   $t_{tabel}$  (1,996) dan  $Sig.$  (0,012)  $<$  0,05 maka dapat disimpulkan semakin tinggi dukungan sosial maka akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa pada mata Pelajaran keuangan kemudian nilai koefinsi regresi pada dukungan sosial adalah sebesar 0,542. Hal ini menjelaskan dukungan sosial memiliki pengaruh bagi hasil belajar.

Hal ini sejalan dengan teori Dukungan sosial bermanfaat memberikan kenyamanan fisik dan psikologis kepada individu, hal ini dapat dilihat dari bagaimana dukungan sosial mempengaruhi kejadian dan efek dari keadaan stress. Dengan adanya dukungan sosial yang diterima individu yang sedang mengalami atau menghadapi stres maka hal ini akan dapat mempertahankan daya tahan tubuh dan meningkatkan kesehatan individu itu sendiri Dwiyanti & Ediati(2020).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar seperti Sarmiati et al.,(2019) dan (Miskanik, 2022) menjabarkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

#### **4.3.2 Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa**

hasil analisis deskriptif data penelitian, berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas, diketahui N atau sampel dalam penelitian ini sebanyak 74. Range atau selisih dari nilai tertinggi dan terendah sebesar 19. Minimum atau nilai terendah sebesar 30. Maximum atau nilai tertinggi sebesar 49. Mean atau rata-rata nilai sebesar 37.7432. Selanjutnya perolehan nilai standard seviation sebesar 4.12497 dengan nilai variance sebesar 17.015. Diketahui bahwa tingkat motivasi belajar pada siswa kelas XI SMKN 18 Jakarta termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan secara parsial bahwa terdapat pengaruh secara signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran keuangan kelas

11 SMKN 18 Jakarta dengan masing masing nilai diperoleh untuk  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Pada penelitian  $t_{hitung} (2.193) > t_{tabel} (1,996)$  dan  $Sig. (0,032) < 0,05$  maka dapat disimpulkan semakin tinggi motivasi belajar maka akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa pada mata Pelajaran keuangan kemudian nilai koefinsi regresi pada motivasi belajar adalah sebesar 0,490. Hal ini menjelaskan dukungan sosial memiliki pengaruh bagi hasil belajar.

Hal ini sejalan dengan teori menurut (Kurnianto & Rahmawati, 2020). Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan dalam individu untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Seperti halnya motivasi belajar, dorongan yang ada dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa akan melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan apabila mempunyai motivasi yang tinggi.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar seperti Seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Maghfirah et al(2023)menjabarkan bahwa dukungam sosial dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### 4.3.3 hubungan dukungan sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa

hasil analisis deskriptif data penelitian, diketahui N atau sampel dalam penelitian ini sebanyak 74. Range atau selisih dari nilai tertinggi dan terendah sebesar 45. Minimum atau nilai terendah sebesar 34. Maximum atau nilai tertinggi sebesar 79. Mean atau rata-rata nilai sebesar 8.37174. Selanjutnya perolehan nilai standard seviation sebesar 4,903 dengan nilai variance sebesar 70.086. Diketahui bahwa tingkat motivasi belajar pada siswa kelas XI SMKN 18 Jakarta termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan secara parsial bahwa terdapat pengaruh secara signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran keuangan kelas 11 SMKN 18 Jakarta dengan masing masing nilai diperoleh ini  $F_{hitung} (5.771) > F_{tabel} (3,976)$  dan  $Sig. (0,000) < 0,05$  maka dapat disimpulkan semakin tinggi dukungan sosial dan motivasi belajar maka akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa pada mata Pelajaran keuangan kemudian nilai koefinsi regresi berganda, diperoleh  $19.743 + (0,012) X_1 + (0,032) X_2 + 0,374$  pada motivasi belajar adalah sebesar 0,490. Hal ini menjelaskan motivasi belajar dan dukungan sosial memiliki pengaruh bagi hasil belajar dan setiap kenaikan 1 poin pada nilai koefisien regresinya akan meningkatkan variabel berikut. Selanjutnya, hasil perhitungan koefisien determinasi menjelaskan bahwa besar persentase yang diberikan sebear sebesar 0,374 atau 37,4% dan termasuk dalam kategori tidak terlalu kuat.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar seperti oleh Datu et al.,(2022) dan Teni & Agus Yudiyanto(2021) menjabarkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diats, maka berdasarkan perolehan hasil perhitungan dan analisis data statistic sebagai berikut:

1. Hasil pada uji hipotesis Menjelaskan pengaruh antara dukungan sosial terhadap hasil belajar siswa. semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka dukungan sosial siswa semakin akan semakin baik begitu pula sebaliknya.

2. Hasil pada uji hipotesis Menjelaskan pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa, begitu pula sebaliknya
  
3. Hasil pada uji hipotesis menjelaskan pengaruh-pengaruh secara bersama-sama antara dukungan sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. dukungan sosial dan motivasi belajar yang tinggi pada siswa mempengaruhi hasil belajar siswa yang juga akan semakin baik begitu pula sebaliknya

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S. (2006). Introducing Bologna Objectives And Tools. *Eua Bologna Handbook*, 1–24. [http://Www.Ehea-Journal.Eu/Index.Php?Option=Com\\_Content&Task=View&Id=21&Itemid=57%5cnhttp://Is.Muni.Cz/Do/1499/Methodika/Rozvoj/Kvalita/Adam\\_Ih\\_Lp.Pdf](http://Www.Ehea-Journal.Eu/Index.Php?Option=Com_Content&Task=View&Id=21&Itemid=57%5cnhttp://Is.Muni.Cz/Do/1499/Methodika/Rozvoj/Kvalita/Adam_Ih_Lp.Pdf)
- Alawiyah, S. (2020). Manajemen Stress Dan Motivasi Belajar Siswa. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(2).
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V4i1.14958>
- Arini, N. K. S. (2008). Pengaruh Tingkat Intelegensi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas Ii Sma Negeri 99 Jakarta. *Academia.Edu*, 2(1).
- Asriyanti, F. D., & Janah, L. A. (2019). Analisis Gaya Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.17977/Um027v3i22018p183>
- Cahya, E., Harnida, H., & Indrianita, V. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Posyandu Lansia Wiguna Karya Kebonsari Surabaya. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 0231.
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i2.2285>
- Dwiyanti, N., & Ediati, A. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa Sma N 1 Batangan Kabupaten Pati. *Jurnal Empati*, 7(2). <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21694>
- Ermianto, E. (2022). Pengaruh Evaluasi Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2). <https://doi.org/10.33084/neraca.V7i2.3560>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i1.633>
- Harapan, T. K. (2018). Manajemen Pengolahan Sampah Terpadu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara Asian (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 5(2), 88–98. <https://doi.org/10.47828/Jianaasian.V5i2.8>
- Hardjo, S., & Novita, E. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Psychological Well-Being Pada Remaja Korban Sexual Abuse. *Analitika*, 7(1), 12–19. <https://pdfs.semanticscholar.org/Aa5a/2936e999b7f56c6b623a23d1f7974647521c.pdf>
- Hasil, M., & Ips, B. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pk. *Ejoes (Educational Journal Of Elementary School)*, 3(November), 23–29. <https://doi.org/10.30596/Ejoes.V2i3.8677>
- Imelda Usman, C., Tri Wulandari, R., Nofelita, R., & Pgri Sumatera Barat, S. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Dan Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi

- Belajar Peserta Didik. *Educational Guidance And Counseling Development Journal*, 4(1).
- Indriyani, E., Purba, J., & Yulianto, A. (2007). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Burnout Pada Guru. *Jurnal Psikologi*, 5(1), 80–82. <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/ueu-journal-4982-johanap.aries.pdf>
- Izzatunnisa, L., Suryanda, A., Kholifah, A. S., Loka, C., Goesvita, P. P. I., Aghata, P. S., & Anggraeni, S. (2021). Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Dalam Proses Belajar Dari Rumah. *Jurnal Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.811>
- Kurnianto, B., & Rahmawati, R. D. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi. *Sendika*, 2(1).
- Maghfirah, I., Wiradendi Wolor, C., & Tuty Sariwulan, R. (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa. *Berajah Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.197>
- Mardikaningsih, R., & Darmawan, D. (2022). Dukungan Sosial Dan Keterikatan Kerja Serta Pengaruhnya Kepuasan Kerja Perawat. *Jurnal Penelitian Dan ....*
- Maspupah, R., Violina, S. S., Diva, V. V., & Rahman, S. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Dan School Well Being Pada Pelajar Di Indonesia. *Psikowipa (Psikologi Wijaya Putra)*, 2(2). <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v2i2.71>
- Matapere, N. M., & Nugroho, P. I. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Prodi Akuntansi Uksw Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1).
- Miskanik, M. (2022). Kontrol Diri Sebagai Mediator Konsep Diri, Resiliensi, Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.5706>
- Mony, W., Kardo, R., & Adison, J. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Penyandang Tuna Netra Di Panti Sosial Bina Netra "Tuah Sakato" Padang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1).
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanti, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109. <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1801>
- Rahman, S. (2021a). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, November*, 289–302.
- Rahman, S. (2021b). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, November*.
- Rif'ati, M. I., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S., & Abidi, A. F. (2018). Konsep Dukungan Sosial. *Konsep Dukungan Sosial*, 1(1), 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.pwtec.2016.12.055> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006> <https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024> <https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.12.7252> <http://dx.doi.org/10.1016/j.matlet.2019.12.7252>
- Rizqi, F. D. N., & Ediati, A. (2020). Dukungan Sosial Keluarga Dan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal Empati*, 8(4). <https://doi.org/10.14710/empati.2019.26516>

- Rohana, M. Y. U., & Kusmiyanti. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Taruna Politeknik Ilmu Pemasaryakatan. *Peteka (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 4(2).
- Rosa, N. N. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Tanjak: Journal Of Education And Teaching*, 1(2). <https://doi.org/10.35961/Tanjak.V1i2.146>
- Rosyidah, N., Rahayuningsih, I., & Hasanah, M. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Ayah Dan Ibu Terhadap Motivasi Belajar Anak Yang Menjalani Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Di Tengah Masa Pandemi Covid-19. *Psikosains (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 16(2). <https://doi.org/10.30587/Psikosains.V16i2.4577>
- Rusman. (2016). Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik Dan Penilaian. In *Rajawali Pres*.
- Sahrah, A., & Yuniasanti, R. (2018). Efektivitas Pelatihan Pemberian Dukungan Sosial Pada Walinapi Dengan Metode Bermain Dan Permainan Peran. *Jurnal Psikologi*, 45(2). <https://doi.org/10.22146/Jpsi.28038>
- Sarmiati, S., Kadir, K., Bey, A., & Rahim, U. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Kusambi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1). <https://doi.org/10.36709/Jpm.V10i1.5646>
- Simamora, L., & Simamora, H. J. (2022). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*. <https://doi.org/10.54367/Pendistra.V4i2.1617>
- Siti Sarmiati, K., Bey, A., Rahim, U., & Sarmiati, S. (2019). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Kusambi (The Effect Of Learning Motivation And Social Support On Mathematical Learning Outcomes Of Class Viii Students Of Smp Negeri 2 Kusambi)*. 77–88.
- Slameto. (2016). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sobral, S. R. (2021). Bloom’s Taxonomy To Improve Teaching-Learning In Introduction To Programming. *International Journal Of Information And Education Technology*, 11(3), 148–153. <https://doi.org/10.18178/Ijiet.2021.11.3.1504>
- Sudiartini, N. L., Suharta, I. G. P., & Sudiarta, I. G. P. (2021). Kontribusi Kedisiplinan Belajar, Pola Asuh, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/Jipp.V5i1.31386>
- Sugiarto, J. A. S., & Soetjningsih, C. H. (2021). Dukungan Sosial Orang Tua Dan Psychological Well Being Pasca Putus Cinta Pada Dewasa Awal. *Psikologi Konseling*, 18(1). <https://doi.org/10.24114/Konseling.V18i1.27826>
- Suharni. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1). <https://doi.org/10.31316/G.Couns.V3i1.89>
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1). <https://doi.org/10.31316/G.Couns.V6i1.2198>
- Tasya, N., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa.

*Sesiomedika.*

- Teni, & Agus Yudiyanto. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.36418/Japendi.V2i1.73>
- Wibisono, A., Destryana, R. A., & Ghufrony, A. (2021). Pelatihan Partial Least Square (Pls) Bagi Mahasiswa. *Jurnal Abdiraja*, 4(2), 24–30. <https://doi.org/10.24929/Adr.V4i2.1542>
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.32585/Jkp.V5i1.1062>